

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SADARI
(PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI) PADA
MAHASISWI DI AKADEMI KEBIDANAN
PELITA IBU TAHUN 2017**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu Syarat Dalam Menyelesaikan Pendidikan
Jurusan Kebidanan Diploma IV Politeknik Kesehatan Kendari

OLEH

SULFAYANI
P00312016145

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
JURUSAN KEBIDANAN
PRODI DIV
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SADARI (PEMERIKSAAN
PAYUDARA SENDIRI) PADA MAHASISWA DI AKADEMI
KEBIDANAN PELITA IBU TAHUN 2017**

Diajukan Oleh :

SULFAYANI
NIM.P00312016145

Telah disetujui untuk dipertahankan dalam Ujian Skripsi dihadapan Tim
Penguji Politeknik Kesehatan Kendari Kementerian Kesehatan Republik
Indonesia Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Kebidanan.

Kendari, Desember 2017

PEMBIMBING I



Sultina Sarita,SKM.,M.Kes
NIP.196806021992032003

PEMBIMBING II



Heyrani, S.SiT.,M.Kes
NIP.198004142005012003

Mengetahui

Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kendari



Sultina Sarita,SKM.,M.Kes
NIP.196806021992032003

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SADARI (PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI) PADA MAHASISWA DI AKADEMI KEBIDANAN PELITA IBU TAHUN 2017

Diajukan Oleh :

SULFAYANI
P00312016145

Proposal ini telah diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan yang dilaksanakan tanggal 16 Januari 2018

1. Aswita, S.Si.T, MPH
2. Wahida S,S.Si.T,M.Keb
3. Wd. Asma Isra,S.Si.T,M.Kes
4. Sultina Sarita,SKM.,M.Kes
5. Heyrani,S.Si.T.,M.Kes

.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kendari



Sultina Sarita,SKM.,M.Kes
NIP. 196806021992032003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Penulis

- a. Nama : Sulfayani
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Watan Lompulle, 12 Mei 1991
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Agama : Islam
- e. Suku/Kebangsaan : Bugis/Indonesia
- f. Alamat : BTN. Rafelina Blok C No. 12
- g. Email : Sulfayhani@yahoo.com

II. Pendidikan

- a. SDN : Tamat Pada Tahun 2003
- b. SMP : Tamat Pada Tahun 2006
- c. SMU : Tamat Pada Tahun 2009
- d. Diploma III Kebidanan : Tamat Pada Tahun 2013
- e. Terdaftar sebagai Mahasiswi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan D IV Kebidanan Tahun 2016 sampai sekarang

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta kasih sayang-Nya sehingga atas Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Dengan Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Mahasiswa di Akademi Kebidanan Pelita Ibu Tahun 2017". Skripsi ini disusun sebagai persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan DIV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari Tahun 2017

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan masukan yang sangat berarti bagi penulis, penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak kesulitan dan hambatan yang ditemukan dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik isi, bahasa, maupun materi yang ada didalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Sultina Sarita, SKM.,M.Kes selaku pembimbing I dan ibu Heyrani,S.Si.T.,M.Kes selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa juga mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada yang terhormat :

1. Ibu Aswita, S.Si.T.,MPH selaku penguji I
2. Ibu Wahida S, S.Si.T.,M.Keb selaku Penguji II

3. Ibu Wd. Asma Isra,S.Si.T.,M.Kes selaku penguji III
4. Ibu Dra. Hj. Andi Nona selaku kepala badan penelitian Dan pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara
5. Ibu Dra. Hj. Rosmawati Ibrahim,SST.,MS.,M.Kes selaku Direktur Akademi kebidanan Pelita Ibu
6. Teman – teman sejawat dan para Dosen Akademi kebidanan Pelita Ibu yang senantiasa memberikan doa dan dukungan
7. Terakhir, ucapan terima kasih yang setinggi – tingginya kepada kedua orang tua, kakak, beserta keluarga besar atas doa, dukungan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang telah diberikan dan semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Kendari, November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Telaah Pustaka	8
B. Landasan Teori	22
C. Kerangka Teori.....	24
D. Kerangka Konsep.....	25
E. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	26
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
E. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	29
F. Alur Penelitian	30

G. Instrumen Penelitian	30
H. Analisa Data	31
I. Prosedur Penelitian	35
J. Etika Penelitian	36
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	42
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar Pemeriksaan Payudara tahap 1	12
Gambar 1	Kerangka Teori 24
Gambar 2	Kerangka Konsep25
Gambar 3	Skema Rancangan Penelitian26

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden yang Melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Mahasiswi di Akademi Kebidanan Pelita Ibu Tahun 2017
- Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden terhadap SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Mahasiswi di Akademi Kebidanan Pelita Ibu Kendari Tahun 2017
- Tabel 3.3 Hubungan Pengetahuan dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Mahasiswi di Akademi Kebidanan Pelita Ibu Tahun 2017)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5 : Tabulasi Master Tabel Penelitian
- Lampiran 6 : Hasil Uji Statistik
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian dari Politeknik Kesehatan Kendari
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian dari Kepala Badan Riset Daerah
Provinsi Sulawesi Tenggara
- Lampiran 9 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari Direktur Akademi
Kebidanan Pelita Ibu

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SADARI (PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI) PADA MAHASISWA DIPLOMA III TINGKAT II SEMESTER III DI AKADEMI KEBIDANAN PELITA IBU TAHUN 2017

Sulfayani¹, Sultina Sarita, SKM., M.Kes 1², Heyrani, S.Si.T., M.Kes 2²

Latar Belakang : Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi. Dari 50 responden didapatkan Mahasiswa yang pengetahuannya baik dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 12 orang (24%), Untuk mahasiswa dengan pengetahuan kurang dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri berjumlah 2 orang (4 %).

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada mahasiswi Semester III Diploma III Akademi Kebidanan Pelita Ibu Tahun Akademik 2017/2018.

Metode Penelitian : Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik observasional yang dilakukan secara *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Mahasiswa tahun akademik 2017/2018 dengan jumlah 157 mahasiswa dan jumlah sampel yang digunakan adalah 50 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dan Analisis data menggunakan uji statistik Chi Square.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa ada hubungan Pengetahuan Dengan Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) yang dilihat dari uji statistik diperoleh nilai X^2 hitung = 22,856 dan X^2 Tabel = 3,841, hal ini menunjukkan X^2 hitung > X^2 Tabel atau H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara Pengetahuan dan pemeriksaan payudara sendiri. Nilai C= 0,608 terletak pada kisaran nilai 0,60 – 0,799 yang berarti memiliki makna Hubungan Kuat antara Pengetahuan dengan SADARI.

Kata Kunci : SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)

¹ Mahasiswa Program Studi DIV Kebidanan Poltekkes Kendari

² Dosen Poltekkes Kendari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus kanker payudara di negara berkembang telah mencapai lebih dari 580.000 kasus pada setiap tahunnya dan kurang lebih 372.000 pasien atau 64% dari jumlah kasus tersebut meninggal karena penyakit ini. Data WHO (*World Health Organization*) menunjukkan usia penderita kanker payudara juga berubah. Jika dulu penderita 78% kanker pada wanita usia 50 tahun ke atas, sedangkan 6% diantaranya kurang dari 40 tahun. Namun kini jauh lebih muda. Yakni, 35–50 tahun. Artinya, banyak yang masih usia produktif (Suryaningsih, 2011).

Kanker payudara di Indonesia menempati urutan kedua setelah kanker leher rahim. Diperkirakan 10 dari 100.000 penduduk terkena kanker payudara dan 70% dari penderita memeriksakan dirinya pada keadaan stadium lanjut (Mulyani dan Nina Siti. 2013). Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah penderita tidak tahu atau kurang mengerti tentang kanker payudara, kurang memperhatikan payudara, rasa takut akan operasi, percaya dukun atau tradisional dan rasa malas serta malu memperlihatkan payudara (Sutjipto, 2007).

Prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat pada Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan

data instalasi Deteksi Dini dan Promosi Kesehatan RS Kanker Dharmais, 2010-2013 diketahui bahwa penyakit kanker terbanyak di RS Kanker Dharmais selama 4 tahun berturut-turut adalah kanker payudara yaitu sejumlah 560 kasus kematian. Terdapat kecenderungan peningkatan angka kejadian kanker payudara dari tahun ke tahun dimana angka kejadiannya mencapai 26 per 100.000 perempuan (Data RISKESDA 2013).

American Cancer Society merekomendasikan agar sejak usia 20 tahun kaum wanita memeriksakan payudaranya setiap tiga tahun sekali sampai usia 40 tahun. Sesudahnya, pemeriksaan dapat dilakukan sekali dalam setahun. Meskipun sebelum umur 20 tahun benjolan pada payudara bisa di jumpai, tetapi potensi keganasannya sangat kecil (Savitri dan Astrid. 2015).

Dalam perkembangan teknologi dunia kedokteran, ada berbagai macam cara untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara, diantaranya dengan *thermography*, *mammography*, *ductography*, *biopsi* dan USG payudara. Disamping itu ada juga cara yang lebih mudah dan efisien untuk dapat mendeteksi kelainan payudara oleh diri sendiri yang dikenal dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Sulistiani, 2015).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita

mencapai usia reproduksi (Suryaningsih, 2011). Pada usia 20 tahun seorang wanita dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan pada payudaranya sendiri setiap bulan atau setiap tiga bulan sekali untuk dapat mendeteksi secara dini jika terdapat kelainan dan segera mendapatkan penanganan yang tepat (Olfah, Yustiana, Margaretha. 2013). Salah satu kelompok yang telah mencapai usia tersebut adalah mahasiswi. Pada saat itu seorang mahasiswi memasuki tahap perkembangan remaja akhir (*adolescence*) (Wiknjosastro, 2010).

Mahasiswi yang menempuh pendidikan dalam bidang kesehatan pada umumnya telah memperoleh pengetahuan tentang SADARI sehingga akan cenderung membentuk sikap positif yang tercermin dalam perilakunya. Karena adanya pengetahuan tersebut merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Menurut *Lawrence Green*, pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu (Notoatmodjo, 2010). Oleh karena itu, bagaimana pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI juga akan terkait dengan kebiasaan remaja putri dalam melakukan SADARI.

Untuk menemukan gejala awal kanker payudara dapat di deteksi sendiri oleh kaum wanita, jadi tidak perlu seorang ahli untuk menemukan awal kanker payudara. Secara rutin wanita dapat melakukan metode SADARI dengan cara memijat dan meraba seputar

payudaranya untuk mengetahui ada atau tidaknya benjolan disekitar payudara.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara dan membagikan kuesioner tentang cara melakukan SADARI kepada 157 mahasiswi yang ada di Akademi Kebidanan Pelita Ibu Tahun 2017/2018 pada Bulan Mei 2017 diperoleh ada 23 mahasiswa yang sudah mengetahui tentang gambaran umum kanker payudara namun belum mengetahui bagaimana cara melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara benar.

Mengingat pentingnya SADARI bagi kaum wanita, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Mahasiswi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Mahasiswi di Akademi Kebidanan Pelita Ibu Tahun 2017/2018"?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada mahasiswi di Akademi Kebidanan Pelita Ibu Tahun 2017/2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) di Akademi Kebidanan Pelita Ibu Tahun 2017/2018
- b. Untuk mengetahui Tindakan SADARI oleh mahasiswa di Akademi Kebidanan Pelita Ibu Tahun 2017/2018
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada mahasiswa di Akademi Kebidanan Pelita Ibu Tahun 2017/2018

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Kampus Akbid Pelita Ibu

Sebagai bahan masukan bagi Kampus Akbid Pelita Ibu guna lebih mempromosikan sedini mungkin tentang perawatan payudara kepada mahasiswa.

b. Bagi Masyarakat dan Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan Sebagai referensi yang praktis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan khususnya tentang SADARI.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka atau informasi tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitan kepustakaan yang sudah peneliti lakukan, hasil penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Frincessca Wenny Aryaty, Fitriani Mediastuti, dan Kusminatun (2012) dengan judul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Sadari terhadap sikap Sadari pada Remaja Putri kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperiment* dengan desain penelitian *one group pre test an post test*, teknik pengambilan sampel dengan total sampling dengan variabel bebas pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri dan variael terikat yaitu sikap pemeriksaan payudara sendiri. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian, jenis penelitian, populasi penelitian, dan tempat penelitian.
2. Ardiani Sulistiani (2015) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan quasi eksperiment dengan teknik pengambilan sampel secara systematic random sampling dan analisa yang digunakan dengan uji *Kendall-Tau (t)*, variabel bebas

pengetahuan remaja putri tentang sadari dan variabel terikat penyuluhan kesehatan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu populasi, teknik pengambilan sampel, dan instrumen penelitian.

3. Sri Handayani (2012) dengan Judul "Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan Sadari". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif survei. Populasi dalam penelitian ini adalah 407 remaja putri berusia 12-22 tahun di Desa Bakalan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling* yang melibatkan 202 responden remaja putri berusia 12-22 tahun di Desa Bakalan. Variabel dalam penelitian ini merupakan variable tunggal yaitu pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang terdiri dari 3 pertanyaan tentang data demografi dan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 13 pertanyaan valid dengan koefisien korelasi biserial antara 0,362 - 0,656 dan nilai reliabilitas 0,416

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Tinjauan tentang SADARI

a. Pengertian

Deteksi dini kanker payudara adalah suatu usaha untuk mendeteksi dan menentukan adanya benjolan atau kelainan seawal mungkin pada payudara. Kemungkinan timbulnya benjolan pada payudara sebenarnya dapat diketahui secara cepat dengan pemeriksaan sendiri (SADARI). Ternyata 90% kanker payudara dideteksi oleh wanita itu sendiri. Tujuan utama SADARI adalah menemukan kanker pada stadium dini sehingga pengobatan menjadi lebih baik (Rasjidi dan Imam. 2009).

SADARI adalah pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara (Utami, N. 2007). SADARI merupakan suatu cara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara (Diananda R. 2007). Dapat disimpulkan bahwa SADARI merupakan usaha yang dilakukan untuk mendeteksi secara dini ada atau tidaknya kanker payudara dengan mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara.

Setiap wanita dengan usia lebih dari 20 tahun, dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setiap bulannya, karena wanita yang melakukan SADARI sesuai anjuran akan menemukan penyakit payudara lebih dini, dan kematian akibat kanker payudara dapat dihindari atau ditunda dengan diagnosis dini dan terapi yang cepat (Rasjidi, 2009).

Waktu terbaik untuk memeriksa payudara sendiri yaitu setelah periode menstruasi atau pada hari ke 7 – 10 hari setelah menstruasi karena pada saat ini jaringan payudara densitasnya (kepadatan jaringan) lebih rendah. Jika pemeriksaan ini dilakukan pada saat jaringan payudara padat, maka seolah-olah akan teraba benjolan dan hasil pemeriksaannya menjadi positif palsu. Dan apabila periode menstruasi tidak teratur atau kadang–kadang dalam sebulan tidak terjadi, dapat dilakukan pada hari yang sama pada setiap bulan. Untuk wanita yang sudah mengalami menopause, SADARI dilakukan secara rutin setiap bulan (Rasjidi, 2010).

b. Tujuan SADARI

Tujuan dilakukannya SADARI adalah untuk mendeteksi secara dini gejala kanker payudara secara individu (Romauli dan Suryati. 2012). Wanita yang melakukan SADARI menunjukkan tumor yang lebih kecil dan masih pada stadium awal, hal ini memberikan prognosis yang baik. Para peneliti telah menunjukkan bahwa angka harapan hidup berhubungan langsung dengan stadium penyakit saat didiagnosis.

American Cancer Society (ACS) telah menetapkan petunjuk penapisan untuk wanita tanpa gejala yang meliputi tiga metode deteksi dini salah satunya adalah SADARI, sebagai berikut:

- 1) SADARI harus dilakukan setiap bulan oleh semua wanita berusia mulai dari 20 tahun.
- 2) Pemeriksaan payudara klinis oleh profesional kesehatan, harus dilakukan setiap 3 tahun untuk wanita usia 20-40 tahun dan setiap tahun untuk wanita diatas 40 tahun.
- 3) Mammografi harus dimulai usia 40 tahun. Penapisan mammografi rutin harus dilakukan setiap 1-2 tahun sekali untuk wanita usia 40-49 tahun dan setiap tahun untuk wanita usia 50 tahun ke atas.

c. Waktu melakukan SADARI

Selama masih mendapat menstruasi, anda harus melakukan pemeriksaan payudara sendiri seususai haid, ketika payudara tidak terlalu sensitif dan bergumpal. Saat hamil, pemeriksaan sebaiknya dilakukan sebulan sekali selama kehamilan. Jika anda menyusui, saat payudara tidak penuh susu. Kemudian, setelah anda kembali menstruasi lakukan pemeriksaan payudara satu bulan sekali seususai menstruasi dan setelah menyusui. Jika anda melewati masa menopause, lakukan pemeriksaan pada tanggal yang sama setiap bulannya, misalnya setiap tanggal 1 atau 15 (Savitri dan Astrid. 2015).

Pemeriksaan payudara dilakukan secara rutin setelah haid, sekitar 1 minggu setelah haid. Bila sudah menopause, dilakukan pada tanggal tertentu setiap bulannya (Savitri dan Astrid. 2015).

d. Manfaat SADARI

Manfaat SADARI adalah untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kelainan pada payudara karena kanker payudara pada hakikatnya dapat diketahui secara dini oleh para wanita usia subur. Setiap wanita mempunyai bentuk dan ukuran payudara yang berbeda, bila wanita memeriksa payudara sendiri secara teratur, setiap bulan setelah haid, wanita dapat merasakan bagaimana payudara wanita yang normal. Bila ada perubahan tentu wanita dapat mengetahuinya dengan mudah (Utami, N. 2007).

Hampir setiap kanker payudara ditemukan pertama kali oleh penderita sendiri daripada oleh dokter. Karena itu, wanita harus mewaspadaai setiap perubahan yang terjadi pada payudara. Untuk mengetahui perubahan-perubahan tersebut dilakukan pemeriksaan sederhana yang disebut SADARI (Chen, R. 2012).

SADARI sebaiknya dilakukan setiap bulan secara teratur. Cara ini sangat efektif di Indonesia karena tidak semua rumah sakit menyediakan fasilitas pemeriksaan memadai. Kebiasaan ini memudahkan kita untuk menemukan perubahan pada payudara dari bulan ke bulan. Pemeriksaan optimum dilakukan pada sekitar 7-14 hari setelah awal siklus menstruasi karena pada masa itu retensi cairan minimal dan payudara dalam keadaan lembut dan tidak membengkak sehingga jika ada pembengkakan akan lebih mudah ditemukan. Jika sudah menopause maka pilihlah satu hari tertentu, misalnya hari

pertama untuk mengingatkan melakukan SADARI setiap bulan.

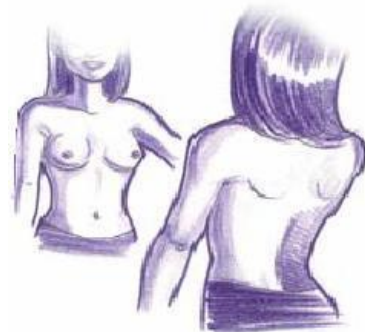
e. Prosedur SADARI

Pencegahannya dapat dicegah lebih dini agar keberhasilan terapi jauh lebih besar dengan cara melakukan SADARI. Berikut adalah cara SADARI (Mumpuni, Yekti, dan Amanda. 2013).

a. Di depan cermin (berdiri)

Tahap 1

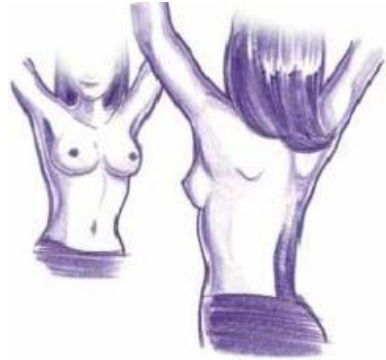
1. Lepas semua pakaian atas, lalu berdiri di depan cermin dengan posisi kedua tangan lurus kebawah. Perhatikan seluruh bagian kedua payudara dengan seksama.



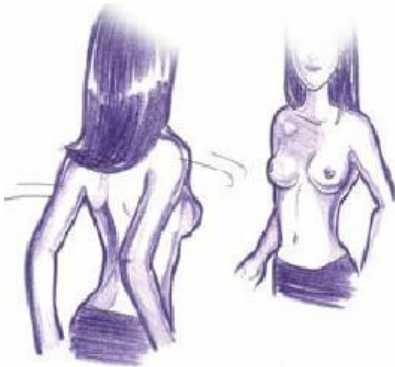
2. Pastikan ada tidaknya perubahan yang tampak, baik bentuk maupun ukuran payudara. Hanya wanita bersangkutan yang lebih memahami jika ada perubahan bentuk maupun ukuran pada payudaranya, puting lurus ke depan atau tertarik ke dalam, puting atau kulit ada yang lecet atau tidak, warna kulit tampak kemerahan atau tidak, tekstur kulit tampak menebal dengan pori-pori melebar atau mulus, tampak adanya kerutan, cekungan atau tidak (payudara yang normal adalah payudara dengan bentuk sempurna tanpa perubahan warna, tekstur dan pembengkakan).

Tahap 2

Angkat kedua tangan keatas hingga lurus. Perhatikan kembali seluruh bagian payudara. Pastikan ada tidaknya perubahan yang tampak seperti adanya tarikkan di sekitar payudara atau adanya kerutan di kulit payudara.



Tahap 3



Berdiri tegak di depan cermin dengan tangan disamping kanan dan kiri. Miringkan badan ke kanan dan kiri untuk melihat perubahan pada payudara.

Tahap 4

Menegangkan otot-otot bagian dada dengan berkacak pinggang/ tangan menekan pinggul dimaksudkan untuk menegangkan otot di daerah axilla.



b. Posisi Berbaring

Tahap 1

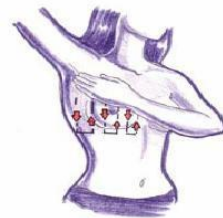


Dimulai dari payudara kanan. Baring menghadap ke kiri dengan membengkokkan kedua lutut Anda.

Letakkan bantal atau handuk mandi yang telah dilipat di bawah bahu sebelah kanan untuk menaikkan bagian yang akan diperiksa. Kemudian letakkan tangan kanan Anda di bawah kepala. Gunakan tangan kiri Anda untuk memeriksa payudara kanan. Gunakan telapak jari-jari Anda untuk memeriksa sembarang benjolan atau penebalan. Periksa payudara Anda dengan menggunakan *Vertical Strip* dan *Circular*.

Tahap 2

Memeriksa seluruh bagian payudara dengan cara vertical, dari [tulang](#) selangka di bagian atas ke bra-line di bagian bawah, dan garis tengah antara kedua payudara ke garis tengah bagian



ketiak Anda. Gunakan tangan kiri untuk mengawali pijatan pada ketiak. Kemudian putar dan tekan kuat untuk merasakan benjolan. Gerakkan tangan Anda perlahan-lahan ke bawah bra line dengan putaran ringan dan tekan kuat di setiap tempat. Di bagian bawah bra line, bergerak kurang lebih 2 cm kekiri dan terus ke arah atas menuju tulang selangka dengan memutar dan menekan. Bergeraklah ke atas dan ke bawah mengikuti pijatan dan meliputi seluruh bagian yang ditunjuk.

Tahap 3



Berawal dari bagian atas payudara Anda, buat putaran yang besar. Bergeraklah sekeliling payudara dengan memperhatikan benjolan yang luar biasa.

Buatlah sekurang-kurangnya tiga putaran kecil sampai ke puting payudara. Lakukan sebanyak 2 kali. Sekali dengan tekanan ringan dan sekali dengan tekanan kuat. Jangan lupa periksa bagian bawah [areola mammae](#).

Tahap 4

Menggunakan kedua tangan, kemudian tekan payudara Anda untuk melihat adanya cairan abnormal dari puting payudara.



Tahap 5



Letakkan tangan kanan Anda ke samping dan rasakan ketiak Anda dengan teliti, apakah teraba benjolan abnormal atau tidak.

2. Tinjauan Pengetahuan (Variabel Bebas)

a. Pengertian pengetahuan

- Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih

langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

- Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran) (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012).
- Pengetahuan adalah “Interaksi yang terus menerus antara individu dan lingkungan”. Dengan demikian pengetahuan adalah suatu proses, bukan suatu “barang”. Pengetahuan adalah “tekanan kepada proses psikologi ingatan atau kognitif”. Taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan harus mengacu kepada tiga jenis ranah, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik”.
- Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu dapat diperhatikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan- pertanyaan. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali suatu spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari meliputi

pengetahuan terhadap fakta, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, rumus, teori dan kesimpulan. Oleh karena itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, mendatakan dan lain sebagainya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (*real*). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, prinsip dan sebagainya dalam konteks lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata

kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan dan dapat meringkas, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan- rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek, penilaian didasarkan pada kriteria tertentu

c. Metode Pengetahuan

Metode memperoleh pengetahuan atau *method of knowing* menurut Purnawan dalam Sulistina (2011) yaitu :

1. *Tenacity*, yaitu metode memperoleh pengetahuan yang dilakukan dengan sangat meyakini sesuatu, meskipun bisa jadi apa yang diyakininya belum tentu benar. Keyakinan ini disebabkan karena hal yang diyakini tersebut umumnya terjadi.
2. *Authority*, yaitu metode memperoleh pengetahuan dengan mempercayakan pada pihak yang dianggap kompeten.

3. *Apriory*, yaitu metode memperoleh pengetahuan dengan menitikberatkan pada kemampuan nalar dan intuisi diri sendiri, tanpa mempertimbangkan informasi dari pihak luar.

4. *Science*, yaitu cara memperoleh pengetahuan dengan melakukan serangkaian cara-cara ilmiah, seperti mengajukan dugaan, pengontrolan variabel, sampai penyimpulan. Cara ini dianggap sebagai cara yang paling dapat diyakini kebenarannya atas pengetahuan yang diperoleh. Hal ini karena pada *science* telah dilakukan serangkaian uji coba sebelum akhirnya memperoleh pengetahuan berupa kesimpulan dimana pengujian-pengujian seperti ini tidak ditemukan pada ketiga metode sebelumnya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

2) Pengalaman

Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan ketrampilan professional serta pengalaman

belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang keperawatan.

3) Usia

Semakin tua usia semakin bijaksana karena semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya. Pada orang yang sudah tua, tidak dapat diajarkan kepandaian baru kepadanya karena telah mengalami kemunduran baik fisik maupun mental.

4) Media Massa/sumber informasi

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

5) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.

6) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

e. Kategori pengetahuan Menurut Notoatmodjo

Pengukuran pengetahuan penulis menggunakan pengkategorian menurut Machfoedz (2011) yaitu:

- 1) Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76 - 100% dari seluruh pernyataan.
- 2) Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56 - 75% dari seluruh pernyataan.
- 3) Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar <56% dari seluruh pernyataan.

3. Tinjauan tentang Hubungan Variabel Dependen dengan Variabel Independen

Penyebab dari kanker payudara belum diketahui secara pasti, namun hal yang perlu diketahui bahwa insiden kanker payudara ini meningkat seiring dengan penambahan usia (Putri, N. 2011).

Mengajarkan wanita bagaimana melakukan pemeriksaan payudara mandiri adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan pemeriksaan payudara. Pentingnya pemeriksaan payudara tahunan oleh dokter atau tenaga kesehatan dan pemeriksaan bulanan secara mandiri harus ditanamkan pada wanita selama kehidupannya.

Berdasarkan penjabaran tinjauan pustaka diatas dapat dikatakan bahwa dengan adanya tingkat pengetahuan yang dimiliki tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) akan membentuk

kecenderungan sikap positif yang tercermin dalam perilakunya. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). SADARI ini dirasa perlu dan efektif untuk dilakukan pada tahap remaja akhir atau kelompok usia perguruan tinggi (17-24 tahun) karena pada batasan usia tersebut (20 tahun lebih tepatnya) merupakan saat yang tepat untuk mulai melakukan usaha preventif deteksi dini terjadinya penyakit kanker payudara, terutama pada kelompok yang berhubungan dengan dunia atau pendidikan kesehatan yang nantinya akan mengaplikasikannya kepada masyarakat luas.

B. Landasan Teori

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

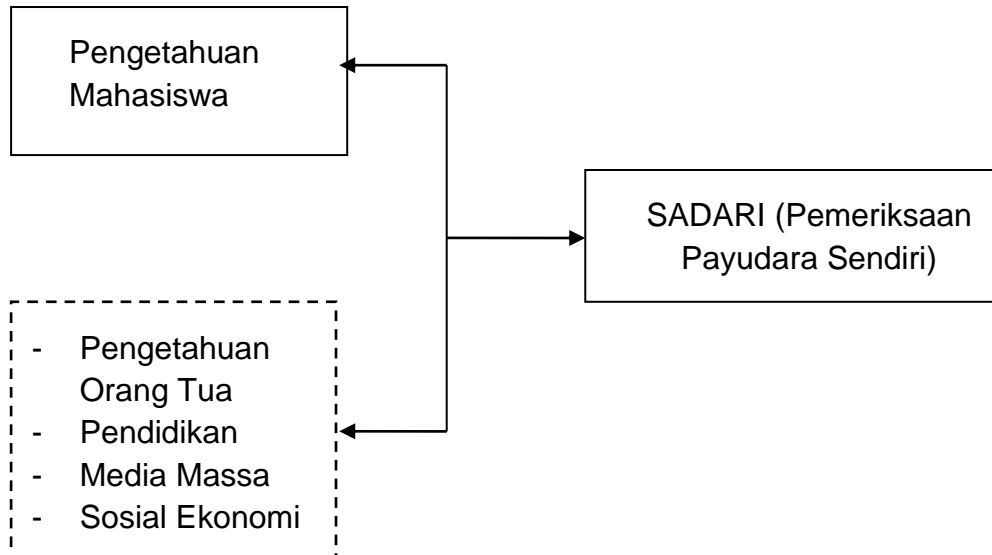
Pengetahuan seseorang biasanya dipengaruhi oleh pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber. Pengetahuan ini membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang

berprilaku sesuai dengan keyakinan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, pengalaman, usia, media massa, sosial budaya dan ekonomi. SADARI merupakan usaha yang dilakukan untuk mendeteksi secara dini ada atau tidaknya kanker payudara dengan mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara.


Waktu terbaik untuk memeriksa payudara sendiri yaitu setelah periode menstruasi atau pada hari ke 7 – 10 hari setelah menstruasi karena pada saat ini jaringan payudara densitasnya (kepadatan jaringan) lebih rendah. Jika pemeriksaan ini dilakukan pada saat jaringan payudara padat, maka seolah-olah akan teraba benjolan dan hasil pemeriksaannya menjadi positif palsu. Dan apabila periode menstruasi tidak teratur atau kadang–kadang dalam sebulan tidak terjadi, dapat dilakukan pada hari yang sama pada setiap bulan. Untuk wanita yang sudah mengalami menopause, SADARI dilakukan secara rutin setiap bulan

C. Kerangka Teori



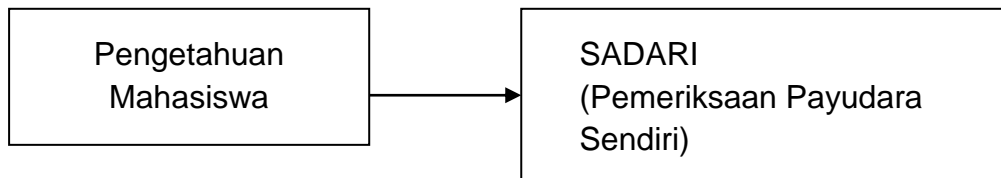
Ket:

 = Ada Hubungan dan Diteliti

 = Ada Hubungan dan Tidak Diteliti

Gambar Kerangka Teori Penelitian Hubungan Pengetahuan dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Mahasiswa di Akademi Kebidanan Pelita Ibu Tahun 2017

D. Kerangka Konsep Hubungan Pengetahuan dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Mahasiswa di Akademi Kebidanan Pelita Ibu Tahun 2017



Keterangan :

Variabel bebas : Pengetahuan Mahasiswa

Variabel terikat : SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji chi square dengan hipotesis sebagai berikut :

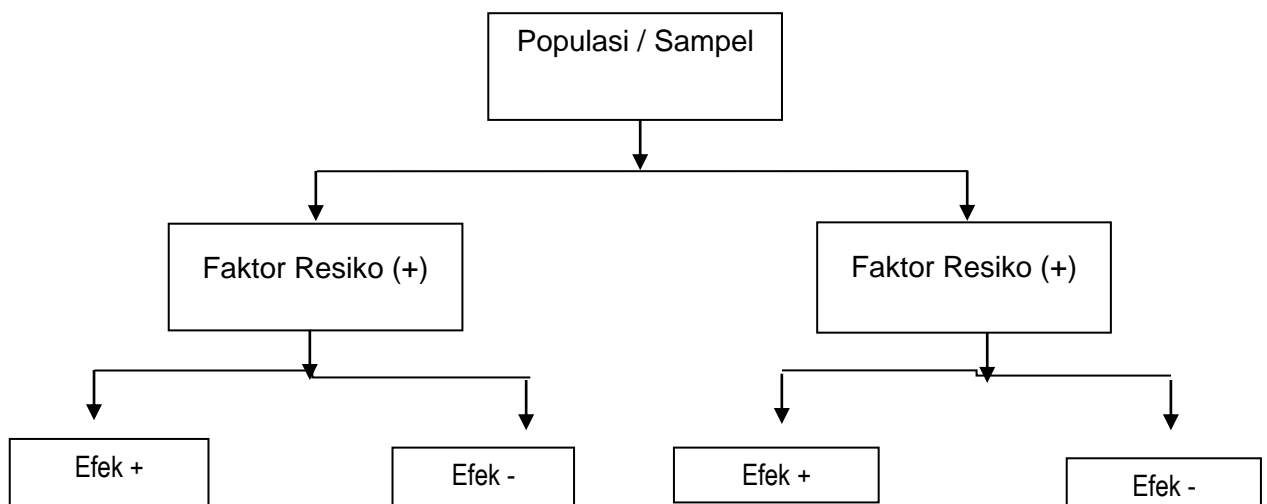
- 1) Apakah Ada hubungan pengetahuan mahasiswa dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada mahasiswi di Akademi Kebidanan Pelita Ibu Tahun 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik observasional yang dilakukan secara *cross sectional* yaitu dengan cara mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek melalui pengamatan terhadap objek yang diamati, wawancara dan pengisian pertanyaan terstruktur (kuesioner) terhadap responden (Hidayat,A.A. 2010).



Gambar. 2 : Bagan Desain Penelitian Cross Sectional

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Akademi Kebidanan Pelita Ibu Tahun 2017/2018.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September Tahun 2017

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Mahasiswa tahun akademik 2017/2018 dengan jumlah 157 mahasiswi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili suatu populasi (Siswanto, dkk. 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proporsif Random Sampling dengan menggunakan rumus berdasarkan Taufiqurrahman, M. 2008 adalah:

$$n = \frac{N \cdot Z^{2\alpha/2} p \cdot q}{d^2(N-1) + Z^{2\alpha/2} p \cdot q}$$

Dimana : n = besar sampel

 N = besar populasi

$Z_{1-\alpha/2}$ = statistik Z (Z=1,96 untuk $\alpha = 0.05$)

d^2 = Data presisi absolut atau largin of eror yang diinginkan diketahui sisi proporsi (5%)

 p = perkiraan populasi (prevalen) variable dependen pada populasi 95%

 q = 1-p

Berdasarkan rumus diatas,maka besar sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{157(1,96)^2 0,95 \cdot 0,05}{0,05^2(157-1) + 1,96^2(0,95 \cdot 0,05)}$$

$$n = \frac{157 \cdot 3,84 \cdot 0,95 \cdot 0,05}{0,0025 \cdot 156 + 3,84 \cdot 0,0475}$$

$$n = \frac{28,6368}{0,5724} = 50,02 \text{ dibulatkan menjadi } 50 \text{ Reponden.}$$

Dari 50 responden dapat didistribusikan sampel setiap Kelas berdasarkan populasinya dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times N$$

Keterangan :

n_i : besar sampel untuk strata ke-i

N_i : Populasi

n : Besar Sampel pada Penelitian

N : Besar populasi 50 dalam penelitian

Sehingga distribusi sampel untuk setiap kelas dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{a) Kelas 1.A} = \frac{37}{157} \times 50 = 11,7 \text{ (12 orang)}$$

$$\text{b) Kelas 1.B} = \frac{37}{157} \times 50 = 11,7 \text{ (12 orang)}$$

$$\text{c) Kelas 2.A} = \frac{41}{157} \times 50 = 13,0 \text{ (13 orang)}$$

d) Kelas 2.B $= \frac{42}{157} \times 50 = 13,37$ (14 orang)

Total sampel : 50 Orang

Kriteria Inklusi :

1. Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden
2. Mahasiswa semester Ganjil
3. Mahasiswa Akbid Pelita Ibu

Kriteria Eksklusi :

1. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden
2. Mahasiswa semester Ganjil
3. Mahasiswa Akbid Pelita Ibu

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* atau sampel acak sederhana yaitu pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga setiap unit dasar (individu) mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Alimul Aziz. 2010).

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)

SADARI adalah usaha yang dilakukan untuk mendeteksi secara dini ada atau tidaknya benjolan/massa pada payudara dengan mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara.

Kriteria Obyektif :

- a. Melakukan SADARI : Apabila Responden dapat atau sudah melakukan SADARI secara benar

b. Belum Melakukan SADARI : Apabila Responden belum atau tidak pernah melakukan SADARI.

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya terhadap Cara Pemeriksaan Payudara Sendiri.

a. Baik : Apabila Responden dapat menjawab pertanyaan dengan memperoleh score $>76\%$

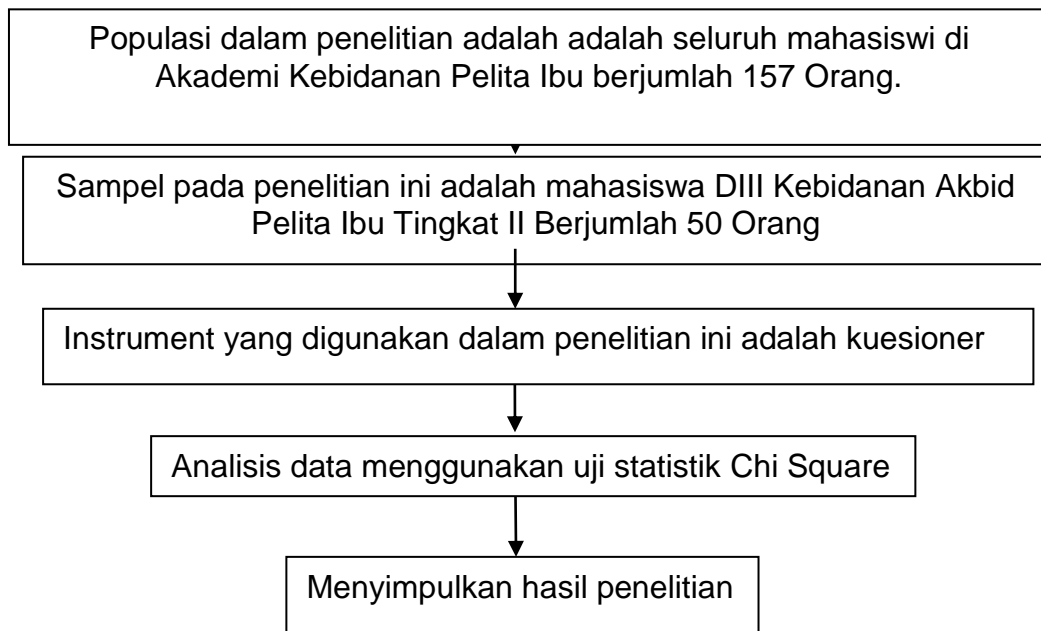
b. Kurang : Apabila Responden dapat menjawab pertanyaan dengan memperoleh score $\leq 76\%$

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dapat diartikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik dimana responden tinggal memberi jawaban dengan tanda tertentu, sebagai alat pengumpul data. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana sudah disediakan jawabannya sehingga responden memilih jawaban yang benar atau salah. Bila jawaban benar diberikan skor 1 dan bila jawaban salah diberikan skor 0. Jawaban atas pertanyaan tersebut dijumlahkan kemudian dikategorikan menggunakan presentase menjadi pengetahuan baik atau kurang.

F. Alur Penelitian

Alur penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Mahasiswa di Akbid Pelita Ibu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. Alur penelitian

G. Analisa Data

Dalam melakukan analisis, data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan computer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh (Hidayat,A.A. 2010).

1. *Editing* (Mengedit)

Melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kejelasan jawaban kuesioner dan dari penyesuaian data yang diperoleh dengan kebutuhan penelitian. Hal ini dilakukan di lapangan sehingga apabila data yang meragukan ataupun salah maka akan dijelaskan lagi ke responden.

2. *Coding*

Mengkode data merupakan kegiatan mengklasifikasikan data, memberi kode untuk masing-masing kelas terhadap data yang diperoleh dari sumber data yang telah diperiksa kelengkapannya.

3. *Processing* (memasukkan data)

Proses memasukkan data penelitian kedalam computer untuk dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

4. *Scoring* (pemberian skor)

Yaitu tahapan yang dilakukan dengan memberikan skor jawaban responden.

5. *Entry* (memasukkan data)

Data yang telah diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam komputer

6. *Cleaning* (pembersihan data)

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang dimasukkan, bila terdapat kesalahan dalam memasukkan data yaitu

dengan melihat distribusi frekuensi dari variabel - variabel yang diteliti.

7. Melakukan Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 tahapan sebagai berikut :

a. Analisis Univariat

Data yang terkumpul dianalisis untuk mendapatkan gambaran uraian variabel penelitian. Data yang disajikan dalam bentuk gambar dan tabel dengan rumus :

$$X = \frac{F}{N} \times K$$

X = Variabel yang diteliti

F = Frekuensi Variabel yang diteliti

n = Jumlah Sampel

K = Konstanta 100% (Hidayat 2009).

b. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel digunakan dua cara yaitu:

1. Uji Chi Square

Uji Chi Square digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian ini.

Dengan rumus :
$$\chi^2 = \sum \frac{\sum(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Dimana :

O_{ij} = Banyaknya kasus yang di observasi yang di kategorikan

dalam baris ke-i pada kolom ke-j

E_{ij} = Banyaknya kasus yang diharapkan dibawah H_0 untuk di

kategorikan dalam baris ke-i pada kolom ke-j

$\alpha = 0,05$ dengan taraf kepercayaan 95%

Kriteria pengujian

H_0 di terima : jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel atau $Pvalue \geq \alpha$

H_a di terima : jika X^2 hitung $> X^2$ tabel atau $Pvalue < \alpha$

(Sugiono 2007)

2. Uji Keeratan Hubungan

Uji keeratan hubungan dengan menggunakan koefisien kontingensi. Koefisien kontingensi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan jika hasil Uji Chi Square (X^2) untuk tabel kontingensi 2x2 bermakna

Rumus :
$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

Dimana :

C = koefisien kontingensi

χ^2 = Uji Chi Square

N = Jumlah Populasi

Dengan Kriteria derajat hubungan koefisien Korelasi pada tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria derajat hubungan koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiono, 2007

H. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Direktur Akademi Kebidanan Pelita Ibu untuk mendapat persetujuan penelitian. Setelah mendapat persetujuan maka kegiatan penelitian dimulai dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian, jika subjek penelitian

bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati responden.

2. *Anomity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan reponden, peneliti tidak akan mencantumkan nama pada lembar kuesioner. Peneliti cukup menuliskan nomor kode responden pada masing-masing kuesioner.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin oleh peneliti dan informasi hanya digunakan untuk penelitian (Hidayat,A.A. 2010).

I. **Etika Penelitian**

Dalam melakukan penelitian khususnya jika yang menjadi subyek penelitian adalah manusia, maka penelitian harus memahami hak dasar manusia. Manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan benar-benar menjunjung tinggi kebebasan manusia (Hidayat,A.A. 2010).

Masalah etika yang harus di perhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan informed

consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti (Hidayat,A.A. 2010).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Pelita Ibu yang beralamat di Jl. Kampung Baru, Anduonohu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari. Akademi Kebidanan Pelita Ibu berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 170/D/O/2005 tanggal 6 Desember 2005. Tahun Akademik dimulai dari 2006/2007. Akademi Kebidanan Pelita Ibu menerima mahasiswa dengan Program Studi DIII Kebidanan.

Visi Program Studi Akademi Kebidanan Pelita Ibu adalah Terwujudnya Program Studi Kebidanan yang menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, profesional, berakhlak mulia dan berdaya saing secara nasional pada tahun 2025. Misi Program Studi Akademi Kebidanan Pelita Ibu Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing untuk mendukung terwujudnya bidan profesional, Mengembangkan sumber daya manusia yang cerdas, profesional dan berakhlak mulia dalam pelayanan kebidanan, Menciptakan iklim belajar yang nyaman, harmonis, saling bekerjasama dan saling menghargai antar Sivitas akademika, Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak baik secara regional, nasional maupun internasional.

Tujuan Akademi Kebidanan Pelita Ibu adalah Mewujudkan program studi kebidanan yang berdaya saing secara nasional pada tahun 2025 dan internasional pada tahun 2035, Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang berkualitas, Menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai keilmuan dan keterampilan, memberikan pelayanan, menerapkan, mampu membuat intervensi & Implementasi, dan mampu mengaplikasikan asuhan kebidanan di masyarakat, Mengembangkan iklim belajar yang nyaman, harmonis, saling bekerjasama dan saling menghargai antar Sivitas akademika, Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak baik secara regional, nasional maupun internasional.

Akademi Kebidanan Pelita Ibu memiliki fasilitas pendukung pembelajaran meliputi sarana dan prasarana terdiri dari ruang Laboratorium (ANC,INC, PNC, KB/Kespro), Ruang perpustakaan, ruang aula, asrama, Klinik Kebidanan dan Auditorium. Sumber Daya Manusia dapat dilihat melalui jumlah pengelola dan dosen yang mengajar dalam pembelajaran serta sarana dan prasarana sudah terstandar. Perkuliahan berlangsung dari hari senin sampai sabtu dimulai dari jam 08. 00 Wita sampai 16.00 Wita.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Univariat

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan di Akademi Kebidanan Pelita Ibu Tahun 2017/2018, mulai data diambil dan dikumpulkan kemudian dilakukan pengelompokan sesuai tujuan penulisan dan disajikan dalam bentuk tabel disertai penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden yang melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Mahasiswa Akbid Pelita Ibu Tahun 2017.

SADARI	F	%
Sudah Melakukan	14	28
Belum Melakukan	36	72
Total (n)	50	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Dari tabel diatas menunjukkan mahasiswi yang belum melakukan SADARI sebanyak 36 orang atau 72 % sedangkan mahasiswi yang sudah melakukan SADARI sebanyak 14 orang atau 28 %.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Pengetahuan Responden terhadap SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Mahasiswa Akbid Pelita Ibu Tahun 2017.

Pengetahuan	F	%
Baik	16	32
Kurang	34	68
Total (n)	50	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Dari tabel diatas menunjukkan mahasiswi yang pengetahuannya baik sebanyak 16 orang atau 32 %, dan pengetahuan kurang berjumlah 34 orang atau 68 %.

2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Pelita Ibu Tahun 2017/2018

Pengetahuan	SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)				Total		Uji Statistik
	Melakukan Pemeriksaan		Tidak Pernah 'Melakukan Pemeriksaan		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	12	24	4	8	16	32	Pvalue= 21,844 X^2_{Tab} =3,841 C=0,60 8
Kurang	2	4	32	64	34	58	
Total (n)	14	28	36	72	50	100	

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel di atas dari 50 responden didapatkan Mahasiswa yang pengetahuannya baik dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri Sebanyak 12 orang (24%), sementara yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri sementara pengetahuannya baik berjumlah 4 orang atau (8%). Untuk mahasiswa dengan pengetahuan kurang dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri berjumlah 2 orang (4%) dan Mahasiswa yang pengetahuannya Kurang dan tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri berjumlah 32 orang (64%).

Berdasarkan uji statistic diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 21,844$ dan $X^2_{Tabel} = 3,841$, hal ini menunjukkan $X^2_{hitung} > X^2_{Tabel}$ atau H_0

ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara Pengetahuan dan pemeriksaan payudara sendiri.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan pengumpulan data, pengelompokan, pengolahan, analisis data serta penyajian selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian dari variabel yang telah diteliti.

Hasil penelitian diketahui dari 50 responden didapatkan Mahasiswa yang pengetahuannya baik dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri Sebanyak 12 orang (24%), Untuk mahasiswa dengan pengetahuan kurang dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri berjumlah 2 orang (4%) Dan Berdasarkan uji statistic diperoleh nilai X^2 hitung = 21,844 dan X^2 Tabel = 3,841, hal ini menunjukkan X^2 hitung > X^2 Tabel atau H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara Pengetahuan dan pemeriksaan payudara sendiri.

Penelitian ini sebelumnya telah diteliti oleh Adriyani Sulistiani tahun 2015 menyimpulkan Bahwa Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap setiap orang, dimana informasi tersebut yang diperoleh dari panca indra dan dapat di ingat serta dapat diaplikasikan.

Penelitian Putri (2011:59) pada remaja puteri menjelaskan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja puteri tentang Sadari terhadap perilaku SADARI di MA KMI Diniyyah Puteri Padang Panjang menunjukkan dari 115 Responden diperoleh hasil

responden yang memiliki pengetahuan baik (11,3 %), pengetahuan sedang (35,7 %), pengetahuan kurang (53 %). Sikap mereka masuk dalam kategori baik (9,6 %), kategori sedang (68,7%), kategori kurang (21,7 %). Perilaku mereka termasuk dalam kategori kurang ((7,4%) sedangkan sisanya termasuk kategori sedang (2,6%).

Penelitian Sri Handayani (2012) Data hasil penelitian terhadap 202 responden yang merupakan remaja putri di Desa Bakalan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo diperoleh bahwa sebanyak 92 responden (45,5%) memiliki pengetahuan kurang tentang prosedur SADARI. Dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang diberikan kepada responden bahwa tidak semua pertanyaan tentang prosedur SADARI dijawab dengan benar oleh responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Okobia et. al bahwa pengetahuan tentang praktik SADARI di Nigeria juga termasuk dalam kategori kurang

Menurut Lawrence Green, pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu (Notoatmodjo, 2003). Oleh karena itu, bagaimana pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI juga akan terkait dengan kebiasaan remaja putri dalam melakukan SADARI. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu : 1) Tahu (*know*), 2) Memahami (*comprehension*), 3) Aplikasi (*application*), 4) Analisis (*analysis*), 5) Sintesis (*synthesis*), 6) Evaluasi (*evaluation*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu: 1) Pendidikan, 2) Pengalaman, 3) Usia, 4) Media Massa/sumber informasi, 5) Sosial budaya dan ekonomi, 6) Lingkungan.

Pentingnya Pengetahuan terhadap SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dimana merupakan deteksi dini dari seorang wanita untuk mengetahui Normal Tidaknya organ di tubuhnya, dengan deteksi dini penanggulangan maupun pencegahan dapat di jalankan guna peneingkatan kesehatannya. Dalam mendeteksi kanker payudara secara dini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya dengan thermography (prosedur diagnosis dengan prinsip berdasarkan level kimia dan aktivitas pembuluh darah yang akan menghasilkan peningkatan suhu pada payudara), *Mammography* (metode pendeskripsian dengan menggunakan sinar X berkadar rendah), *Ductography* (bagian dari mammography yang berguna untuk mendiagnosis nipple discharge dan intraductal papilloma), biopsi dan USG payudara.

Salah satu cara yang lebih mudah dan efisien untuk dapat mendeteksi kelainan payudara oleh diri sendiri adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) atau biasa disebut dengan *Breast Self Examination* (BSE). SADARI ini penting untuk dilakukan

karena 85% penderita kanker menemukan kanker payudaranya sendiri.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai $C = 0,608$ terletak pada kisaran nilai $0,60 - 0,799$ yang berarti memiliki makna Hubungan Kuat antara Pengetahuan dengan SADARI, dengan demikian terbukti dengan adanya pengetahuan dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan mendukung seseorang untuk mengetahui cara dan melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian diketahui dari 50 responden didapatkan Mahasiswa yang pengetahuannya baik dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri Sebanyak 12 orang (24%), sementara yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri sementara pengetahuannya baik berjumlah 4 orang atau (8%). Untuk mahasiswa dengan pengetahuan kurang dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri berjumlah 2 orang (4%) dan Mahasiswa yang pengetahuannya Kurang dan tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri berjumlah 32 orang (64%).

B. Saran

- a. Untuk Kampus lebih mempromosikan dan mengajarkan sedini mungkin tentang perawatan payudara kepada mahasiswa.
- b. Bagi Peneliti selanjutnya agar meningkatkan pengetahuan dengan mencari berbagai informasi terkait kesehatan wanita khususnya pada SADARI dan rutin melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Aziz. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chen, R. (2012). *Solusi Cerdas Mencegah dan Mengobati Kanker*. Jakarta: PT. Agro Media Pustaka.
- Diananda R. (2007). *Kanker Payudara Cara Pengobatan Alternatif*. Jakarta: PT Indeks
- Desti Wahyuni. (March 2014). Individual. *The Level Of Knowledge And Attitudes Toward BSE*. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Hidayat,A.A. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Meylani. (2009). *Metodologi Penelitian*. Citramaya: Yogyakarta.
- Mulyani. (2013). *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Mumpuni, Yekti, dan Amanda (2013). *45 Penyakit Musuh Kaum Perempuan*. Yogyakarta: Rahpa Publishing.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metode Penelitian Kesehatan*, edisi revisi, Rineke Cipta. Jakarta.
- Olfah, Yustiana. M (2013). *Kanker Payudara dan SADARI*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Pamungkas, Z. (2011). *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Putri, N. (2011). *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Yogyakarta: Aura Media.
- Rasjidi, I. (2009). *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Romauli, S. (2012). *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sastroasmoro, S. (1995). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Binarupa Aksara: Jakarta

- Savitri. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Siswant. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta. Bursa Ilmu.
- Sulistiani. (2015). *Effect Of Health Awareness Of Knowledge Of Young Women Breast Self Examination*:
- Suryaningsih, E. (2011). *Kupas Tuntas Kanker Payudara*. Yogyakarta : Paradigma Indonesia
- Sutjipto. (2007). *Permasalahan Deteksi Dini dan Pengobatan Kanker Payudara*.
- Taufiqurrahman, M. (2008). *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta : UNS Press
- Utami, N. (2007). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi PSIK A FK UGM*. Skripsi. Tidak diterbitkan. FK UGM. Yogyakarta
- Wiknjosastro, H. (2010). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Yayasan Kesehatan Payudara. (2013). *Penyebab Kanker Payudara Lebih Ganas*. Dari:<http://ykpjabar.org/artikel/penyebab-kanker-payudara-lebihganas/>[Diakses 12 April 2013]
- Riset Kesehatan Dasar 2013.
- Jurnal Kebidanan 07 (01) 1-114 Jurnal Kebidanan [http : //www.journal.stikeseub.ac.id](http://www.journal.stikeseub.ac.id)

MASTER TABEL

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Mahasiswa Akbid Pelita Ibu Tingkat II Semester III Tahun Akademik 2017/2018

No	Insial	Kelas	SADARI	Pengetahuan (Qoesioner)										Nilai	KET	
			Melakukan (1) Tidak	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	A	1A	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	80	Baik
2	S	1B	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	50	Kurang	
3	D	2B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Baik	
4	F	2B	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	50	Kurang	
5	F	2A	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	90	Baik	
6	G	1A	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	70	Kurang	
7	R	2A	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	70	Kurang	
8	T	1A	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90	Baik	
9	Y	2A	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	70	Kurang	
10	H	1B	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90	Baik	
11	D	2A	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	70	Kurang	
12	F	2B	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	80	Baik	
13	W	1A	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	70	Kurang	
14	W	1B	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	70	Kurang	
15	S	1A	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	70	Kurang	
16	R	1B	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90	Baik	
17	A	2B	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	80	Baik	
18	A	2A	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	70	Kurang	
19	C	1A	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	80	Baik	
20	V	2B	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	70	Kurang	
21	B	1B	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	70	Kurang	
22	N	1A	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	80	Baik	
23	G	1B	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	70	Kurang	
24	H	1A	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	70	Kurang	
25	J	2B	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	70	Kurang	
26	K	2A	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	70	Kurang	
27	T	1B	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	60	Kurang	
28	Y	2A	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	50	Kurang	
29	L	2A	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	60	Kurang	
30	L	1B	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	60	Kurang	
31	O	2A	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	60	Kurang	
32	P	2B	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	60	Kurang	
33	I	2A	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	70	Kurang	
34	M	2A	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	70	Kurang	
35	N	2B	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	70	Kurang	
36	N	1B	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	80	Baik	
37	W	1B	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90	Baik	
38	E	2B	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	50	Kurang	
39	D	1B	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	70	Kurang	
40	T	1A	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	70	Kurang	
41	B	2A	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	70	Kurang	
42	R	1A	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	70	Kurang	
43	Y	2B	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	80	Baik	
44	U	2B	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	80	Baik	
45	J	2A	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	70	Kurang	
46	K	2B	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	80	Baik	
47	L	1A	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	70	Kurang	
48	O	1A	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	60	Kurang	
49	H	2B	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	70	Kurang	
50	P	1B	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	80	Baik	

Lampiran 1

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Calon Responden

Di_

Tempat

Dengan hormat,

Saya Sulfayani, mahasiswi Program Studi DIV Alih Jenjang Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan bermaksud mengadakan penelitian untuk memperoleh gambaran tentang “Hubungan antara pengetahuan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Mahasiswi di Akademi Kebidanan Pelita Ibu Tahun Akademik 2017/2018”.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya mohon kesediaan saudara untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuesioner. Keikutsertaan saudara dalam mengisi kuesioner bersifat sukarela dan tidak berpengaruh pada nilai apapun. Jawaban yang telah saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Atas partisipasinya diucapkan terima kasih

Kendari,
Pemohon

20

Sulfayani
P00312016145

Lampiran 2

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN (Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Inisial :

Tempat, tanggal lahir :

Kelas/Semester :

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden penelitian mahasiswa Program Studi Alih Jenjang DIV Kebidanan atas nama Sulfayani dengan judul :

“Hubungan antara pengetahuan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Mahasiswa di Akademi Kebidanan Pelita Ibu Tahun Akademik 2017/2018”

Saya sudah diberi informasi dan memutuskan untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian ini secara sukarela.

Kendari,
Responden

20

(

Lampiran 3

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN SADARI (PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI) PADA MAHASISWI SEMESTER IV AKADEMI KEBIDANAN PELITA IBU

Identitas Responden

1. Inisial :
2. Usia :
3. Kelas/Semester :

PENGETAHUAN TENTANG SADARI (KANKER PAYUDARA)

- a. Di bawah ini terdapat beberapa pertanyaan yang benar atau salah tentang kanker payudara dan deteksi dini/pemeriksaan payudara sendiri
- b. Beri tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang anda pilih
- c. Pilih jawaban yang menurut anda paling benar

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah anda pernah melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)		

NO	PERTANYAAN	BENAR	SALAH
1.	SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri yang dilakukan oleh tenaga		

	kesehatan		
2.	Langkah melihat pada SADARI adalah untuk menganalisa ukuran payudara		
3.	Langkah memijit putting susu pada SADARI berguna untuk mengetahui adanya cairan yang keluar atau tidak		
4.	Langkah memijit putting susu pada SADARI berguna untuk merasakan nyeri atau tidak		
5.	Langkah meraba payudara pada SADARI untuk menemukan adanya benjolan pada payudara		
6.	Pada saat meraba payudara diperlukan berbagai variasi tekanan		
7.	Tekanan kuat perlu dilakukan ketika menganalisa adanya benjolan pada payudara yang berada dibawah kulit		
8.	Langkah meraba ketiak pada SADARI berguna untuk mengetahui adanya benjolan		
9.	SADARI dapat dilakukan dengan cara berbaring dan berdiri		
10.	SADARI akan lebih sulit dilakukan jika payudara dalam keadaan licin		

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Pemeriksaan_Payudara_Sen diri	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%

Pengetahuan * Pemeriksaan_Payudara_Sendiri Crosstabulation

Count		Pemeriksaan_Payudara_Sendiri		Total
		Tidak_Melakuka n_Pemeriksaan	Melakukan_Pem eriksaan	
Pengetahuan	Kurang	32	3	35
	Baik	4	11	15
Total		36	14	50

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	21.844 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	18.750	1	.000		
Likelihood Ratio	21.422	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	21.407	1	.000		
N of Valid Cases ^b	50				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,20.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig. ^a
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.551			.000
Interval by Interval Pearson's R	.661	.117	6.102	.000 ^c
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	.661	.117	6.102	.000 ^c
N of Valid Cases	50			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pemeriksaan_Payudara_Sendiri * Pengetahuan	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%

Pemeriksaan_Payudara_Sendiri * Pengetahuan Crosstabulation

Count				
		Pengetahuan		Total
		Kurang	Baik	
Pemeriksaan_Payudara_Sendiri	Tidak_Melakukan_Pemeriksaan	32	4	36
	Melakukan_Pemeriksaan	3	11	14
Total		35	15	50

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)

Pearson Chi-Square	21.844 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	18.750	1	.000		
Likelihood Ratio	21.422	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	21.407	1	.000		
N of Valid Cases ^b	50				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,20.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.551	.000
N of Valid Cases		50	



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 3136256 Kendari 93232

Kendari, 30 Oktober 2017

Nomor : 070/3570/Balitbang/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Direktur Akbid Pelita Ibu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Direktur Poltekes Kendari Nomor : DL.11.02/1/2568/2017 tanggal 26 Oktober 2017 perihal tersebut di atas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : SULFAYANI
NIM : P00312016145
Prog. Studi : Kebidanan/ Alih Jenjang
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Akademi Kebidanan Pelita Ibu

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara, dalam rangka penyusunan KTI, Skripsi, Tesis, Disertasi dengan judul :

"HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SADARI (PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI) PADA MAHASISWI DI AKADEMI KEBIDANAN PELITA IBU PADA TAHUN 2017"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 30 Oktober 2017 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undang yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PROVINSI,

Ir. SUKANTO TODING, MSP. MA
Pembina Utama Muda, Gol. IV/c
Nip. 19680720 199301 1 003

Tembusan:

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Direktur Poltekes Kendari di Kendari;
3. Kepala Dinas Kesehatan Kota Kendari di Kendari;
4. Kepala Badan Litbang Kota Kendari di Kendari;
5. Direktur Akbid Pelita Ibu di Tempat;
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



AKADEMI KEBIDANAN PELITA IBU KENDARI

Jl. Kampung Baru Anduonohu Kec. Poasia

Website : <http://www.akbid-pelitaibu.ac.id>, Email : akbid.pelita@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 433,4 /AKPI/X/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adryani Mujur,SST.,M.Keb
NIDN : 09 120288 02
Tempat/Tanggal Lahir : Kendari, 12 Februari 1988
Unit Kerja : Ka. UPPM Akademi Kebidanan Pelita Ibu
Alamat : BTN. Kendari Permai, Blok F. No.11

Dengan ini menyetujui,

Nama : Sulfayani, Am.Keb
NIM : P00312016145
Tempat/Tanggal Lahir : Watan Lompulle, 12 Mei 1991
Prog. Studi : D IV Kebidanan
Lokasi Penelitian : Akademi Kebidanan Pelita Ibu

Dengan Judul

“HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) PADA MAHASISWI DI AKADEMI KEBIDANAN PELITA IBU TAHUN 2017”

Telah melakukan penelitian dari tanggal 10 Mei sampai selesai.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 12 Oktober 2017
Ka. UPPM



Adryani Mujur,SST.,M.Keb
NIP. 09 120288 02